

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK SEBAGAI EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN SIGI

Tutung Muhtar Kamaludin¹⁾Adrianton²⁾, Restu Pardosi³⁾ Mastura Labombang⁴⁾, Adnan Fadjar⁵⁾, Fahirah F⁶⁾, Susi Susilawati⁷⁾

^{1,4,5,6}Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

²Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

³Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

⁷Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*Korespondensi: tutang@untad.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Stunting merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Tadulako dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pelaksanaan KKN Tematik Stunting bagi mahasiswa dimaksudkan untuk mampu mengobservasi dan mengidentifikasi masalah yang berkontribusi terhadap kejadian stunting, menegakkan faktor penyebab stunting, melakukan intervensi pencegahan stunting yang tepat berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah, melakukan evaluasi terhadap kegiatan percepatan pencegahan stunting dan merefleksikan hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan dilakukan. Pengabdian dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen memberikan pemahaman atau edukasi kepada Masyarakat di desa sidera Kabupaten Sigi mengenai Stunting. Edukasi Pencegahan Stunting ini, menggunakan metode observasi, Dimana terjun langsung kelapangan Bersama penyuluh Kesehatan, untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat desa Sidera. Setelah diadakan program edukasi ini bisa menambah pengetahuan Masyarakat desa Sidera mengenai penyebab terjadinya stunting pada anak dan juga intervensi bantuan dan upaya penanganan gizi dalam mencegah stunting.

Kata Kunci: Stunting, Tematik, Gizi, Edukasi

Abstract

Stunting Thematic Real Work Lecture (KKN) is one of the mandatory extracurricular activities that combines the implementation of the Tri Dharma of Higher Education at Tadulako University with methods of providing learning and work experiences to students, in community empowerment activities in an effort to accelerate the reduction of stunting. The implementation of Stunting Thematic KKN for students is intended to be able to observe and identify problems that contribute to stunting incidents, establish factors that cause stunting, carry out appropriate stunting prevention interventions based on the results of observations and problem identification, evaluate activities to accelerate stunting prevention and reflect on the results obtained. obtained during the activities carried out. Community service was carried out by students and lecturers to provide understanding or education to the community in Sidera village, Sigi Regency regarding stunting. This Stunting Prevention Education uses the observation method, where you go directly into the field together with health instructors, to see what the environmental and health conditions of the Sidera village community are. After holding this educational program, it can increase the knowledge of the Sidera village community regarding the causes of stunting in children and also aid interventions and nutritional management efforts to prevent stunting.

Keywords: Stunting; Thematic, Nutrition, Education

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya (Hasanah dkk., 2023). Kondisi ini biasa disebut dengan stunting. Tiga dari sepuluh anak balita mengalami Stunting (Tanjuang et al., n.d).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi faktor penghambat perkembangan manusia secara global (Tanjuang dkk., n.d.). Adapun ciri-ciri anak yang mengalami stunting adalah pertumbuhan yang melambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, penampilan buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, terlambatnya pubertas, dan pada anak usia 8 - 10 tahun biasanya menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya (Sutopo & W, 2021)

Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Kemudian pendapatan keluarga yang rendah, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien seperti zinc dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Zufriady dkk., 2022).

Secara nasional, pemerintah dan berbagai kalangan yang berkepentingan sudah sejak lama menghimbau, memberikan berbagai *treatment* tentang bahaya stunting dan aspek jangka panjang yang akan terjadi jika anak terkena stunting. Begitu juga di tingkat wilayah, daerah dan sampai ke pelosok-pelosok desa. Namun begitu, masih banyak masyarakat Indonesia khususnya di desayang tidak mengetahui apa itu stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi, infeksi berulang dan stimulasi psikososial

yang tidak memadai (Khusna Khanifa et al., n.d).

Anak yang tumbuh stunting dikarenakan tubuh tidak dapat menyerap nutrisi secara optimal dikarenakan kurangnya asupan makanan berupa nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dimulai dari awal kehamilan sampai pada usia 1000 hari pertama awal kehidupan si anak (KEMENKES, 2022). Selama ini persepsi dan pandangan para orangtua tentang stunting juga salah. (Putri & Sukmana, 2022)

Para orangtua beranggapan anak yang stunting adalah anak kerdil karena faktor keturunan. Padahal, stunting bukan karena keturunan melainkan karena faktor-faktor gagal tumbuh kembang dan factor yang lain. Salah satu factor penyebab stunting adalah pemberian ASI eksklusif yang tidak terpenuhi serta pendidikan dasar orangtua khususnya ibu yang sangat rendah (Ivada dkk., 2023).

Awal mula gejala stunting terkadang tidak kelihatan dan jarang terdeteksi sedini mungkin. Hal ini dikarenakan seringnya orangtua beranggapan bahwa anak terlihat kecil bukanlah menjadi masalah karena nantinya juga akan menjadi besar. Tanda-tanda anak yang mengalami stunting diantaranya: pertumbuhan tubuh yang tergolong lambat dari teman seusianya; berat badan anak tidak mengalami peningkatan sesuai usianya; anak mengalami gagal focus dalam belajar dan cenderung murung serta kurang aktif dimasa sekolah (Sari dkk., 2023)

Stunting masih menjadi beban kesehatan masyarakat terutama di negara berpenghasilan rendah-menengah. Secara global terdapat sekitar 162 juta anak balita stunting. Data Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 30,8% atau sekitar 7,3 juta balita stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2019a). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita Indonesia berada pada level tinggi walaupun prevalensi stunting ini telah menurun dibandingkan pada tahun 2013, yaitu sebesar 37,2% (Putri & Sukmana, 2022).

Selain itu, dampak stunting pada anak juga tergolong sangat besar. Diantara dampak-dampak stunting pada anak adalah: anak mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam meraih prestasi di pendidikan (Ivada et al., 2023) Hal menjadi sangat serius dikarenakan jika prestasi anak terhambat disebabkan masalah stunting, maka dampaknya anak menjadi sulit berfikir dan meraih prestasi

dibidang akademiknya. Anak menjadi kalah bersaing di dunia kerja sehingga mempengaruhi perekonomian si anak itu sendiri dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, anak stunting berkontribusi besar dalam meningkatkan kemiskinan di suatu negara dikarenakan anak stunting mengalami kesulitan perihal masalah ekonomi (Zufriady dkk., 2022)

Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia – SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Sigi sebesar 36,8 persen turun dibandingkan angka stunting 2021 sebesar 40,7 persen. Sementara pemerintah pusat menargetkan, angka stunting tahun ini dapat diturunkan menjadi 14 persen.

Dengan sinergi dan upaya bersama, diharapkan Kabupaten Sigi akan segera terbebas dari beban stunting, dan program-program pemerintah yang mendorong percepatan penurunan angka stunting dapat terwujud sesuai dengan harapan. Ini adalah langkah konkret menuju generasi muda yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan. Kabarpalu.net akan terus mengikuti perkembangan ini demi memberikan informasi yang terpercaya kepada masyarakat. Semoga hasil audit ini menjadi langkah awal menuju penurunan drastis angka stunting di Kabupaten Sigi

2. METODELOGI PELAKSANAAN

Program KKN Tematik Stunting juga merupakan wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Oleh karena itu, KKN Tematik Stunting diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik – teoritik dan dunia empirik – praktis dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat.

Waktu pelaksanaan KKN Tematik Stunting berlangsung selama 30 hari (1 bulan), dimana terbagi menjadi 2 (dua) hari pertama untuk pembekalan, bimbingan, dan penguatan penyusunan program kerja yang bertempat di Auditorium Kedokteran, 26 hari berikutnya merupakan pelaksanaan program kerja yang bertempat di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi; dan 2 hari terakhir

untuk penyelesaian laporan akhir juga dilaksanakan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi. Denah lokasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Pelaksanaan KKN Tematik Stunting bagi mahasiswa dimaksudkan untuk mampu mengobservasi dan mengidentifikasi masalah yang berkontribusi terhadap kejadian stunting, menegakkan faktor penyebab stunting, melakukan intervensi pencegahan stunting yang tepat berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah, melakukan evaluasi terhadap kegiatan percepatan pencegahan stunting dan merefleksikan hasil – hasil yang diperoleh selama dilapangan



Gambar 1. Denah Lokasi Kegiatan Desa Sidera Kabupaten Sigi

Metode dan Penyusunan program kerja dilakukan dengan mengikuti kerangka acuan program Kkerja mahasiswa KKN Angkatan 106 Tematik Stunting dengan membagi menjadi 2 (dua) Program Kerja, yaitu Program Kerja Utama (70%) yang terbagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu penyusunan 6 (Enam) program yang harus ada di setiap Desa dan memilih 3 (tiga) program tambahan sesuai kebutuhan Desa (daftar program kerja dapat dipilih di bawah ini dengan memilih 3 (tiga) program), sehingga diprogramkan 9 (Sembilan) program kerja pada setiap Posko/Desa, dan Program Kerja Tambahan (30%) yang didiskusikan dengan pemerintah desa dalam menyusun program pendukung percepatan penurunan angka stunting. Uraian Program Kerja Utama 70% dan Program Kerja Tambahan 30% yang dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Program Kerja Utama 70% (Wajib ada disetiap Desa)

- a. Edukasi kepada Masyarakat tentang Cegah Stunting.
- b. Edukasi Pentingnya Pencegahan

- Pernikahan Usia Dini.
- c. Edukasi Bahaya Merokok Bagi Ibu Hamil dan Balita.
 - d. Konselor Sebaya Tentang Nikah Dini dan Pemberian Tablet Fe.
 - e. Edukasi Penyuluhan ASI Paripurna.
 - f. Demo DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting).
 - g. Penanganan Stunting melalui Pembagian Setuja Telur.

Program Kerja Utama 30% (memilih 3 Program sesuai kebutuhan Desa)

- a. Sosialisasi Imunisasi dan Dampaknya.
- b. Penyuluhan Pola Asuh Demokratis (Hindari Otoriter dan Permisif)
- c. Edukasi penggunaan Jamban bagi masyarakat
- d. Aksi Kebersihan Lingkungan Desa
- e. Sosialisasi Kekerasan terhadap perempuan dan anak
- f. Edukasi pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat
- g. Membuat Jamban Percontohan
- h. Kewirausahaan Berbahan Lokal

Waktu pelaksanaan KKN Tematik Stunting berlangsung selama 30 hari (1 bulan), dimana terbagi menjadi 2 (dua) hari pertama untuk pembekalan, bimbingan, dan penguatan penyusunan program kerja yang bertempat di Auditorium Kedokteran, 26 hari berikutnya merupakan pelaksanaan program kerja yang bertempat di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi; dan 2 hari terakhir untuk penyelesaian laporan akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil implementasi program kerja yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari rencana program yang diajukan oleh tim berhasil dijalankan dengan sukses. Pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah berlangsung selama 1 bulan dimulai dari pemberangkatan tanggal 15 November 2023 sampai penarikan tanggal 21 Oktober 2023 oleh Mahasiswa KKN angkatan 106 Universitas Tadulako.

Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan

permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut. Untuk itu mahasiswa KKN memberikan edukasi pada ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan tumbuh kembang balita.

Edukasi yang dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), ceramah. Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan ada kegiatan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan. Pemberian makanan pendamping ASI secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi bayi. Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi ketetapan waktu, jenis makanan, maupun porsi makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak.

Diidentifikasi bahwa ada beberapa faktor utama penyebab tingginya angka stunting di Desa Sidera antara lain tingginya kasus pernikahan dibawah umur 21 tahun untuk wanita; pola hidup masyarakat yang kurang sehat; kebutuhan gizi yang tidak seimbang, kurangnya ketersediaan air bersih bagi masyarakat baik itu untuk dikonsumsi maupun untuk kebutuhan sehari-hari; serta sebagian besar ibu rumah tangga tidak menggunakan alat kontrasepsi KB. Adapun program kerja yang berjalan meukasi Kepada Masyarakat tentang Cegah Stunting Melalui tatap muka

Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, dampak stunting dan upaya pencegahan stunting.

1. Edukasi Pentingnya Pencegahan Pernikahan Usia Dini melalui Media Edukasi langsung dengan Masyarakat. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya pernikahan dini dan dampaknya terhadap anak, termasuk resiko stunting (Gambar 2).



Gambar.2. Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Usia Dini

2. Edukasi bahaya merokok bagi Ibu Hamil dan Balita melalui penyuluhan edukasi langsung dengan masyarakat, Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman akan bahaya asap rokok ketika terhirup oleh ibu hamil yang nantinya akan berpengaruh kepada kesehatan dan pertumbuhan anak. Hal ini tentunya juga berdampak terhadap stunting ketika pertumbuhan (Gambar 3).



Gambar.3. Penyuluhan bahaya merokok bagi ibu Hamil dan Balita

3. Pemberian Tablet Fe, Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya pernikahan dini dan dampaknya terhadap anak, termasuk resiko stunting. Kemudian kegiatan konseler sebaya untuk memberikan solusi permasalahan yang sedang dialami remaja yang dilanjutkan dengan pembagian tablet Fe yang dapat bermanfaat untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin pada remaja (Gambar 4).



Gambar.4. Pemberian Tablet Fe untuk remaja

4. Edukasi Penyuluhan ASI Paripurna melalui , Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman akan penyuluhan ASI Paripurna yang nantinya akan berpengaruh ke kesehatan dan pertumbuhan anak. Hal ini tentunya juga berdampak terhadap stunting ketika

pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. Edukasi penyuluhan asi sempurna dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar.5. Edukasi Penyuluhan Asi Paripurna

5. Edukasi Pentingnya Mengonsumsi Makanan Bergizi dan Sehat. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya Mengonsumsi Makanan yang Sehat dan Bergizi. Dimana salah satu cara terbaik untuk mencegah stunting adalah dengan mengonsumsi makanan bergizi berlaku bagi ibu hamil hingga anak usia dua tahun atau 1.000 hari pertama kehidupan (HPK).
6. Sahabat Sehat: Kampanye Cuci Tangan Bersama Anak Anak Sidera. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak di desa sidera tidak hanya mengetahui mengenai makanan bergizi dan sehat, akan tetapi juga dapat mengetahui pentingnya mengonsumsi makanan yang bersih (Gambar 6).



Gambar.6. Edukasi Kampanye Cuci Tangan

7. Demo Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT), Dashat dapat memberikan kreasi dan inspirasi dalam menyajikan masakan sehat dan bergizi untuk mencegah stunting juga dapat dilakukan dengan memberikan makanan tambahan bagi anak stunting. Dapur sehat sekaligus dapat memberikan edukasi bahwa untuk masalah stunting dibutuhkan asupan makanan yang sehat dan bergizi (Gambar 7)



Gambar.7. Dapur Sehat Atasi Stunting

8. Penanganan Stunting melalui Pembagian Sejuta Telur. Membagikan makanan tambahan dan telur bagi anak-anak di desa Sidera yang mengalami stunting (Gambar 8).



Gambar.8. Kegiatan Pembagian Telur warga yang mengalami stunting

Faktor pendukung dalam kegiatan adalah Masyarakat yang merespon positif kegiatan kkn 106, mulai dari ibu pemilik poskoh yang sangat baik menerima kami, kepala desa maupun aparat desa lainnya yang sangat terbuka untuk mendukung program kerja kami, ibu kader posyandu, risma, tetangga, dan anak anak desa sidera yang membantu kami menjalankan berbagai macam proker, tanpa adanya mereka mungkin proker kami tidak akan berjalan dengan lancar. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan mungkin hanya pada saat lokakarya bersama aparat desa, waktu itu kami mengundang setiap aparat desa, setiap ketua rt yang berjumlah 21, kader posyandu, ketua adat, tokoh Masyarakat, dll kurang lebih sekitar 70 undangan, yang hadir hanya 7 orang, kebetulan jadwal lokakarya bertepatan sama hari expo di smp 13 sidera, terpaksa saran dari kepala desa untuk mengundur waktu lokakarya, dan menyarankan untuk mengundang langsung ibu-ibu hamil sebagai target lokakarya, yang alhamdulillah sekitar 30 orang yang menghadiri lokakarya. Faktor penghambat lainnya mungkin masyarakat yang susah untuk diajak kerja bakti di pagi hari dikarenakan kesibukan Masyarakat yaitu beternak sapi dan Bertani

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sidera Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah ini, sebenarnya sudah membuktikan bahwa masih banyak orangtua terutama ibu – ibu yang belum mengetahui gejala serta dampak stunting pada anak baik dari segi pendidikan si anak dimasa depan serta perkonomiannya. Dengan diadakannya sosialisasi tersebut maka terbukalah wawasan para orangtua untuk bekerjasama dalam hal membesarkan anak-

anak mereka dengan mengutamakan pemberian gizi terbaik yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang si anak. Para kader Posyandu dan bidan desa harus dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka seputar stunting dan pencegahannya serta penanganannya agar stunting dapat dihentikan. Dengan kesadaran yang meningkat tentang konsekuensi negatif dari Stunting, Ibu-ibu dan remaja menjadi lebih tergerak untuk mengantisipasi stunting, dan dengan bantuan kelompok pemerintah dan penyuluh yang memberikan dukungan dan inspirasi, mereka mampu meraih kesehatan yang lebih baik

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sigi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako beserta rasa hormat yang mendalam bagi masyarakat Desa Sidera Kabupaten Sigi

6. REFERENSI

- Ivada, N., Agustini, L., Rievy Oktavian, S., Utomo, B., & Majid, D. (2023). Kuras Institute Scidac Plus Artikel Ini Menggunakan Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License Pemantauan Dan Pencegahan Stunting Bersama Pemerintah Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. In *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* (Vol. 3).
- Kemendes RI (2013) *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 Hpk)*. Jakarta: Republik Indonesia, 2013.
- Kemendes RI. (2016). *Warta Kesmas; Gizi Investasi Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi, (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta, Desember 2017.
- Khusna Khanifa, N., Mutmainah, K., Khoiri, A., Sanjaya, M. R., Ashari, S., & Roihan, Z. F. (N.D.). *Pendampingan Penurunan*

- Stunting Melalui Gong Ceting Di Desa Tieng Kejajar Wonosobo. *Jabb*, 3(2), 2022.
<https://doi.org/10.46306/Jabb.V3i2>
- Putri, F. F., & Sukmana, H. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 224–235.
<https://doi.org/10.30656/Sawala.V10i2.5168>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.59025/Js.V2i1.54>
- Sari, D., Stunting, P., Anak, P., Dini, U., Dampaknya, S., Pendidikan, P. F., Ekonomi, D., Ningsih, A. D., Azzahra,), Stai,), Abdul, S. H., Hasan, H., Binjai, A.-I., & Kunci, K. (2023). *Informasi Artikel Abstrak*. 4(3), 2679–2678.
<https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V4i2.1591>
- Sutopo, B., & W, R. D. T. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Dan Pendampingan Parenting Bagi Masyarakat Desa Ketro. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1301–1310.
<https://doi.org/10.31004/Abdidas.V2i6.470>
- Tanjung, D. N., Kecamatan, B., Buo, L., Dinda, U., Juita, N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (N.D.). *Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (Rds)*.
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5.